

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di negara yang berkembang termasuk Indonesia, kebutuhan daging cenderung meningkat tiap tahun seiring dengan laju pertumbuhan penduduk yang terus meningkat, maka perlu adanya kesinambungan peningkatan produksi peternakan. Program peningkatan produksi ternak yang dilakukan pemerintah merupakan salah satu usaha untuk mengejar target kebutuhan akan gizi terhadap protein hewani bagi masyarakat. Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan daging adalah dengan cara mengembangkan usaha ternak domba. Domba merupakan salah satu ternak ruminansia kecil yang memiliki potensi besar dalam memenuhi kebutuhan protein hewani bagi manusia, dan sudah sangat umum dibudidayakan di masyarakat. Ternak domba memiliki beberapa kelebihan bila dibandingkan ternak ruminansia lain seperti sapi, antara lain: (1) domba mudah beradaptasi terhadap lingkungan walaupun Indonesia terletak di daerah tropis; (2) domba cepat berkembang biak karena dalam kurun waktu dua tahun dapat beranak tiga kali, bersifat prolif (beranak lebih dari satu) dan seasonal polyestrus, sehingga bisa kawin sepanjang tahun (3) modal kecil dan dapat dijadikan sebagai tabungan. Indonesia memiliki bermacam – macam jenis domba lokal dengan masing – masing karakteristik khas yang tidak dimiliki oleh daerah lain, diantaranya Domba Ekor Gemuk (DEG), Domba Ekor Tipis (DET), Domba Periangan, Domba Batur dan jenis lainnya.

Usaha ternak domba merupakan kegiatan usaha yang paling banyak dipilih oleh masyarakat perdesaan, dengan pertimbangan usaha ternak domba dapat diselenggarakan dengan modal usaha yang tidak terlalu besar, memanfaatkan tenaga kerja keluarga yang tersedia, kandang dapat dibangun dengan bahan yang didapat secara lokal, sehingga lebih murah, serta pakan sebagai input utama dapat disediakan dengan memanfaatkan sumber daya alam dengan mengalokasikan waktu kerja untuk menyabit rumput. Sebagai komoditas usaha, domba mempunyai nilai komersial yang tinggi. (Gustimulyanti dkk.,2016).

Metode pemeliharaan dan pemberian pakan yang dipakai di mitra peternakan PT. Pandu Bina Sejahtera masih dilakukan secara tradisional. Metode yang dipakai oleh para pekerja adalah dengan tenaga penuh, dimulai dari proses pengambilan rumput, pencacahan, pencampuran pakan dan pemberiannya. Menurut Mulyono et al. (2007) sistem pemeliharaan secara tradisional yang ideal perlu ditambahkan pakan konsentrat.

5. Studi Pustaka

Menghimpun sejumlah informasi yang berhubungan dengan penggemukan domba dari sumber media tertulis baik cetak maupun elektronik dengan tujuan sebagai penunjang untuk mengetahui serta membandingkan standarisasi peternakan dalam segi teori dan praktik lapang.